

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor yang menentukan kemajuan bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Karena dengan pendidikan kita dapat mempersiapkan kondisi sumber daya manusia baik dari segi kreatifitas, kemandirian, tanggung jawab dan kecerdasan. Seperti yang tertera dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke empat bahwa pendidikan diharapkan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pentingnya pendidikan yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 juga dijabarkan lebih lengkap dalam UU No. 20 Tahun 2003, pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga dengan pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan hidup manusia.

Di Indonesia pelaksanaan pendidikan tentu masih perlu mengalami pembenahan. Hal itu dapat dilihat dari berbagai aspek misalnya pembuatan perancangan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan proses evaluasi yang kurang maksimal. Salah satu yang memegang peranan penting adalah proses

pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru dapat mengukur kemampuan-kemampuan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun, dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran masih terdapat kekurangan-kekurangan seperti kurang aktifnya siswa sehingga berdampak juga pada hasil belajar siswa.

Keaktifan siswa dapat dinilai dari beberapa cara diantaranya adalah melalui aktivitas dan motivasi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Aktivitas adalah perbuatan yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku menjadi kegiatan. Sedangkan motivasi adalah daya penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar mengajar aktivitas dan motivasi siswa dapat diukur melalui cara dan sikap siswa pada saat mengikuti proses-proses pembelajaran. Hal itu dapat berupa bertanya pada saat diskusi, tidak terlambat, tidak mengobrol, dan berani menyampaikan pendapat pada saat melaksanakan proses pembelajaran.

Pada wawancara yang telah dilakukan dengan guru di SMA Negeri 13 Bandar Lampung, peneliti menemukan masalah yaitu berupa kurangnya aktivitas dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada saat mata pelajaran geografi. Banyak siswa yang mengobrol sendiri, kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan, dan kurang aktifnya siswa ketika proses belajar berlangsung. Masalah lain yaitu proses belajar yang masih monoton, metode pembelajaran yang dipakai oleh guru adalah metode ceramah. Metode yang masih bersifat konvensional ini hanya berpusat pada guru, siswa pasif, dan kurang terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan, didapatkan data nilai hasil ulangan harian 1 siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 13 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Ulangan Harian 1 Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri 13 Bandar Lampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015.

| No. | Nilai | Siswa | |
|--------|---------|-----------|----------------|
| | | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1. | 19 – 26 | 9 | 10,84 |
| 2. | 27 – 34 | 10 | 12,04 |
| 3. | 35 – 42 | 7 | 8,43 |
| 4. | 43 – 50 | 14 | 16,86 |
| 5. | 51 – 58 | 12 | 14,45 |
| 6. | 59 – 66 | 12 | 14,45 |
| 7. | 67 – 74 | 5 | 6,02 |
| 8. | 75 – 82 | 12 | 14,45 |
| 9. | 83 – 90 | 2 | 2,40 |
| Jumlah | | 83 | 100 |

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

Dari tabel 1 tersebut, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih didominasi oleh hasil belajar yang masih rendah, hal itu ditandai dengan banyak siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). KKM mata pelajaran geografi di SMA Negeri 13 Bandar Lampung adalah 75. Terdapat sebanyak 14 siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dan sebanyak 69 siswa yang belum tuntas. Artinya secara persentase siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 13 Bandar Lampung banyak yang mendapat nilai <75.

Banyak faktor yang dapat menyebabkan ketuntasan belajar tidak mencapai KKM, dimulai dari kemauan yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri ataupun dari kegiatan belajar mengajar. Jika dalam kegiatan belajar mengajar masih menggunakan metode yang membuat siswa tidak bersemangat dalam mengikuti

proses pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya, maka untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan model-model pembelajaran yang inovatif.

Salah satu contoh model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran berbasis portofolio. Karena model pembelajaran berbasis portofolio adalah sebuah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif, model pembelajaran ini juga memiliki langkah-langkah pembelajaran yang runtut dimulai dari mengidentifikasi masalah, memilih masalah untuk kajian kelas, mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji, mengembangkan portofolio di kelas, dan penyajian portofolio.

Aktivitas di sekolah juga cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kegiatan meninjau aktivitas dan motivasi belajar siswa di dalam kelas dan juga melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio, maka diharapkan hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat diidentifikasi bahwa masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa yang masih rendah dilihat dari banyak siswa yang belum mencapai KKM.

2. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran geografi di kelas.
3. Proses pembelajaran geografi belum menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
4. Guru geografi di SMA Negeri 13 Bandar Lampung masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional (ceramah).
5. Penggunaan model Pembelajaran Berbasis Portofolio belum pernah diterapkan di sekolah.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan aspek kajian penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada aktivitas dan motivasi belajar dengan Pembelajaran Berbasis Portofolio terhadap hasil belajar geografi di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah masih banyaknya nilai geografi siswa yang di bawah KKM. Atas dasar rumusan tersebut, pertanyaan pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh aktivitas belajar dalam penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 13 Bandar Lampung?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar dalam penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 13 Bandar Lampung?

3. Apakah ada pengaruh aktivitas dan motivasi belajar dalam penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS di SMA Negeri 13 Bandar Lampung?

Dengan demikian judul pada penelitian ini adalah “*Pengaruh aktivitas dan motivasi belajar dengan pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar geografi di SMA Negeri 13 Bandar Lampung*”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh aktivitas belajar dengan Pembelajaran Berbasis Portofolio terhadap hasil belajar geografi di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.
2. Mengetahui pengaruh motivasi belajar dengan Pembelajaran Berbasis Portofolio terhadap hasil belajar geografi di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.
3. Mengetahui pengaruh aktivitas dan motivasi belajar dalam penggunaan model pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar geografi kelas di SMA Negeri 13 Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan berkaitan dengan pengaruh aktivitas dan motivasi belajar dengan Pembelajaran Berbasis Portofolio terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan alternatif untuk memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi calon guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dan dapat membantu dalam melaksanakan penelitian sejenis selanjutnya.
- c. Bagi siswa, penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar dengan Pembelajaran Berbasis Portofolio.
- d. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran geografi di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 13 Bandar Lampung.
2. Objek penelitian adalah pengaruh aktivitas dan motivasi dengan pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar geografi di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.
3. Tempat penelitian adalah di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.
4. Waktu penelitian adalah tahun 2014/2015.

5. Ruang lingkup ilmu adalah pendidikan geografi. Pendidikan geografi adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dalam rangka membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya agar memiliki pengetahuan, sikap serta keterampilan mengenai persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan.